

# Survei Minat Masyarakat Majalengka Melakukan Kegiatan Olahraga Rekreasi di Ruang Terbuka Kabupaten Majalengka

**Agung Nurwandi<sup>1ABCD\*</sup>, Rudi<sup>2BD</sup>, Indrayogi<sup>3A-C</sup>, Idris Maulana<sup>4C-D</sup>**

<sup>1234</sup>Department of Physical Education, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*Corresponding Author: [agungnurwandi@gmail.com](mailto:agungnurwandi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh animo masyarakat yang sangat tinggi terhadap aktivitas alam bebas di Kabupaten Majalengka, semua kalangan usia meminati aktivitas alam bebas dengan ragam olahraga dan fasilitas yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga rekreasi, bentuk olahraga rekreasi dan ruang terbuka di Kabupaten Majalengka. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian survey kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui angket, observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk hasil uji instrumen. Metode analisis data adalah analisis deskriptif persentase. Studi ini mencakup semua orang yang berolahraga di ruang publik. Besar sampel adalah 151 responden di Gelanggang Remaja Majalengka dan 100 dan 51 responden di Alun-alun Majalengka. Berdasarkan hasil survei terhadap 151 responden, data menunjukkan minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga rekreasi di Kabupaten Majalengka tergolong sangat tinggi, dan persentase hasil survei tersebut adalah 83,88%. Hasil perhitungan menurut umur menunjukkan umur anak-anak 84,12%, remaja 83,83%, dewasa 83,46% dan orang tua 84,61%. Hasil penelitian yang dilakukan di alun-alun Majalengka adalah 83,84% dan menurut perhitungan usia rata-rata diperoleh hasil untuk anak-anak 81,44%, remaja 84,39%, dewasa 84,28% dan orang tua 84,37%. Olahraga tersebut adalah jogging 35%, jalan kaki 34,43%, sepakbola 11,92%, dan bersepeda 7,94%. Sarana olah raga saat ini berupa jogging track dan lapangan hijau. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Majalengka terhadap kegiatan rekreasi olahraga alam bebas tergolong sangat tinggi dengan perolehan sebesar 83,88 persen. Dengan adanya usulan dari pemerintah daerah Kabupaten Majalengka, dimungkinkan untuk menambah ruang terbuka yang cocok untuk olah raga di setiap desa agar masyarakat selalu sehat melalui olah raga rekreasi.

## ARTICLE HISTORY

Received: Mei 19, 2022

Accepted: July 30, 2022

## KEYWORDS

Minat  
Masyarakat  
Olahraga Rekreasi  
Ruang terbuka

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dan peningkatan budaya yang tidak dapat dihindari masih menuntut manusia untuk fokus pada rutinitas kerja masing-masing individu, yang tentunya harus diimbangi dengan kesehatan yang baik, guna mencapai

kualitas yang tinggi untuk menunjang pekerjaan (Wipradana, 2021). Banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya olahraga untuk menjaga kesehatan, terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang berolahraga baik sendiri maupun berkelompok terutama pada hari libur (Isnaini et al., 2021).

Kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka tidak lepas dari minat masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka (Rosso & McGrath, 2013). Olahraga rekreasi bermanfaat untuk kebutuhan kesehatan, fisik, mental dan sosial (Forsell et al., 2020). Olahraga yang menyenangkan bagi setiap orang dan dilakukan oleh berbagai kalangan merupakan olahraga rekreasi untuk memperoleh kegembiraan, kepuasan, jati diri serta meningkatkan kondisi fisik dan mental. Orang sering melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan kebugaran fisik (Jarvie, 2003).

Minat warga Majalengka terhadap olahraga rekreasi akhir-akhir ini semakin meningkat (Indrayogi, 2020). Minat yang besar terhadap aktivitas olahraga rekreasi didasari oleh kesadaran umum akan pentingnya menjaga kesehatan di tengah aktivitas sehari-hari (Harrington et al., 2017). Minat adalah suatu rasa suka dan perasaan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa dikomunikasikan. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik atau situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri (Kruszyńska & Poczta, 2020). Tingginya minat masyarakat terhadap olahraga rekreasi alam bebas disebabkan oleh berbagai sebab, tergantung tujuan masing-masing. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap olahraga rekreasi antara lain motivasi internal seseorang, faktor emosional, dan motif sosial (Mummery et al., 1998).

Olahraga rekreasi merupakan olahraga rekreasi masyarakat, saling terkait dan tidak terpisahkan dari peran lingkungan, tentunya lingkungan yang baik mendukung terwujudnya olahraga rekreasi masyarakat, lingkungan yang bersih, sejuk dan tidak jauh dari pusat kota (Cureau et al., 2016). . Pekerjaan atau kesibukan yang berlebihan dapat dengan mudah membuat seseorang stress dan depresi, sehingga terkadang seseorang mulai mencari hiburan atau waktu rekreasi. Olahraga rekreasi bermanfaat untuk menyegarkan badan dan pikiran, juga dapat memulihkan tenaga dan membuat hati senang (Nicholson et al., 2013). Sehingga tubuh menjadi lebih cantik dan sehat. Jogging, jalan kaki, atau aktivitas luar ruangan hanyalah beberapa contoh olahraga rekreasi yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat (Book et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan yang sederhana membuat masyarakat lebih memilih olahraga ini dibandingkan dengan kegiatan olahraga lainnya yang membutuhkan sarana prasarana dan sarana bermain yang memadai sehingga sulit untuk memahami aturan olahraga yang normal (Salvo et al., 2014).

Berdasarkan observasi awal, banyak masyarakat yang melakukan olahraga rekreasi alam bebas setiap pagi mulai pukul 06.00.00-08.00 WIB dan sore hari pukul 15.00:00-17:00WIB. Kegiatan olah raga rekreasi di ruang terbuka dilakukan oleh berbagai kelompok umur mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, kegiatan olah raga outdoor adalah

jogging, jalan kaki, bermain sepak bola dan bersepeda. Ruang terbuka di Majalengka memiliki fasilitas olahraga yang cukup, GGM Majalengka memiliki lapangan yang cukup luas dengan rumput hijau yang digunakan untuk olahraga sepak bola, setiap sudut GGM Majalengka juga memiliki tempat aktivitas lain yang dapat digunakan oleh warga atau pengunjung, GGM juga memiliki jogging track yang dapat digunakan orang untuk berjalan atau jogging. Di lapangan olah raga Alun-alun Majalengka terdapat area bermain sepak bola untuk anak-anak dan bersepeda. Olahraga rekreasi ruang terbuka sangat erat kaitannya dengan minat olahraga di Kabupaten Majalengka, minat masyarakat terhadap olahraga rekreasi ruang terbuka berbeda-beda pada setiap individu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat tertentu yang alami (bukan buatan) (DeCuir–Gunby, 2011). Metode ini digunakan untuk meneliti gejala perilaku kelompok atau individu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme (Peers, 1996). Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode angket atau angket untuk mengumpulkan data dan informasi tentang minat masyarakat Majalengka untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

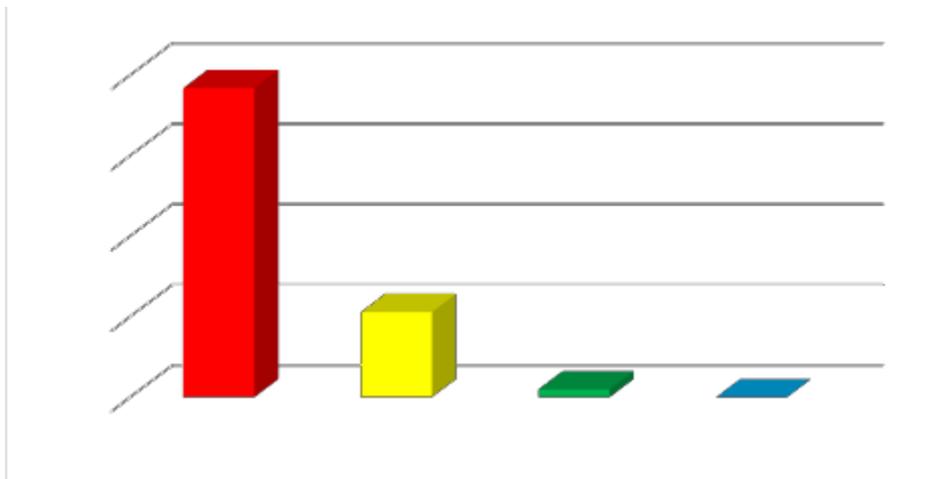
Hasil penelitian dengan menggunakan rumus deskriptif persentase diperoleh dari hasil minat masyarakat Majalengka dalam melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka mendapatkan rata-rata sebesar 83,88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Persentase Deskriptif

No.	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata
			Frekuensi	Persentase	
1.	81,25% - 100,0%	Sangat tinggi	116	76,82%	83,88 %
2.	62,50% - 81,25%	Tinggi	32	21,19%	
3.	43,75% - 62,50%	Sedang	3	1,98%	
4.	25,00 % - 43,75 %	Rendah	0	0%	
Total			151	100	

Dari tabel diatas dengan total 151 responden diperoleh hasil bahwa 116 responden atau sebesar 76,82% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 32 responden atau sebesar 21,19% responden termasuk dalam kategori tinggi kategori

sedang, sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 3 responden atau sebesar 1,98%, dan dalam kategori rendah sebanyak 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bar chart sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram distribusi frekuensi minat masyarakat Majalengka dalam melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka

Dari data sebelumnya terlihat bahwa secara umum animo masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka tergolong sangat tinggi. Rata-rata tiap kategori umur juga menunjukkan hasil yang hampir sama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kategori Minat Menurut Umur

Usia	Kelompok	Persentase	Kategori
6 – 11 tahun	Anak-anak	83,37 %	Sangat Tinggi
12 – 17 tahun	Remaja	84,22 %	Sangat Tinggi
18 – 40 tahun	Dewasa	83,75 %	Sangat Tinggi
41 – 65 tahun	Orang tua	84,52 %	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka dengan minat tertinggi adalah kelompok umur orang tua dengan hasil persentase 84,52% karena termasuk dalam interval persentase 81,25%-100% dalam kategori sangat tinggi. , sedangkan untuk minat terendah adalah kelompok umur anak dengan persentase sebesar 83,37% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil perhitungan untuk masing-masing aspek indikator dorongan dari dalam minat masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka dengan persentase rata-rata 84,25%, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator yang sangat besar adalah minat dengan persentase 85,26% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Kepentingan dari Dalam

Indikator	Persentase	Kategori
Perhatian	83,60 %	Sangat tinggi
Akan	84,60 %	Sangat tinggi
Minat	85,26 %	Sangat tinggi
Aktivitas olahraga	83,38 %	Sangat tinggi
Menjaga kesehatan dan kebugaran	85,20 %	Sangat tinggi
Rekreasi	84,32 %	Sangat tinggi

Sedangkan minat masyarakat Majalengka terhadap kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka dari aspek motif sosial mendapatkan hasil rata-rata sebesar 83,30% berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan indikator lingkungan tertinggi dengan persentase sebesar 84,43% berada pada kategori sangat tinggi. kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Minat dari Motif Sosial

Indicator	Persentase	Kategori
Lingkungan	84,43 %	Sangat tinggi
Fasilitas	84,18 %	Sangat tinggi
Biaya	84,35 %	Sangat tinggi
Cuaca	82,36 %	Sangat tinggi
peran pemerintah	80,62 %	Tinggi

### **Olahraga rekreasi**

joging. Terdapat 31 responden yang berminat jogging di GGM Majalengka dan 22 responden di Alun-alun Majalengka dengan persentase perolehan 35%. Banyak orang yang meminati jogging dibandingkan olahraga lainnya karena jogging merupakan olahraga yang mudah dilakukan, jogging juga sangat efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang karena meningkatkan aliran darah, meningkatkan VO2Max, tubuh lebih aktif bergerak (van Hecke et al., 2018).

Berjalan. Terdapat 23 responden yang berminat melakukan aktivitas olahraga jalan kaki di GGM Majalengka dan 29 responden di Alun-alun Majalengka dengan persentase 34,43%. Jalan kaki memiliki manfaat yang cukup banyak seperti membakar kalori dalam tubuh, membantu menurunkan kadar gula dan dapat meningkatkan sistem imun tubuh (Manta et al., 2019).

Bermain sepak bola. Terdapat 18 responden yang berminat bermain sepak bola di Alun-alun Majalengka dengan persentase 11,92%. Memiliki lapangan hijau yang cukup luas untuk digunakan untuk kegiatan olahraga rekreasi seperti sepak bola. Sepak bola yang dimainkan di ruang terbuka publik merupakan olahraga rekreasi karena tidak menggunakan aturan main saat memainkannya yang penting membuat hati senang selain itu badan menjadi lebih bugar dan sehat (Rahman et al., 2017).

Sepeda. Ada 12 responden yang memiliki minat bersepeda dengan persentase 7,94%. Kegiatan olahraga bersepeda diminati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua di ruang terbuka, bersepeda dapat membantu meningkatkan kebugaran, sekaligus menikmati kebebasan jalan terbuka. Bersepeda adalah salah satu bentuk latihan aerobik terbaik (Harmon et al., 2018).

### **Fasilitas**

Lintasan Joging. Salah satu jogging track pada fasilitas olahraga di ruang terbuka adalah jogging track karena banyak orang yang melakukan jogging.

Lapangan hijau. Lapangan hijau tersebut berada di tengah Alun-alun Majalengka dan memiliki ukuran yang cukup luas, yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan olah raga rekreasi seperti sepak bola.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga rekreasi luar ruangan di Kabupaten Majalengka rata-rata mencapai 83,88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan perhitungan sebanyak 116 responden mendapat persentase 76,82% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 32 responden mendapat persentase 21,19% dalam kategori tinggi, sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 3 responden atau sebesar 1,98 %, dan pada kategori rendah mendapat persentase 0% sama dengan tidak ada responden pada kategori rendah.

Minat masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka memiliki hasil yang sangat tinggi, tidak jauh berbeda dengan rata-rata setiap kategori umur yang menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Minat anak pada kelompok usia 6-11 tahun sebesar 83,37% pada kategori sangat tinggi, remaja pada kelompok usia 12-17 tahun mendapat persentase sebesar 84,22% pada kategori sangat tinggi, dewasa usia 18-40 tahun dengan persentase 84,22% pada kategori sangat tinggi. persentase 83,75% dan orang tua usia 41-65 tahun mendapat persentase 84,52% semuanya dalam kategori sangat tinggi.

Untuk menentukan minat seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang menentukan seberapa besar minat seseorang dalam melakukan sesuatu, ada minat intrinsik atau yang timbul dari dalam dan ada juga minat ekstrinsik yang dipengaruhi oleh motif (Prowse et al., 2022). Minat dari dalam masyarakat Majalengka untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka publik dengan persentase rata-rata 84,25%, nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi karena masuk dalam tabel kriteria deskriptif persentase antara 81,25% - 100% . Hasil perhitungan masing-masing indikator aspek dorongan dari dalam minat masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Kabupaten Majalengka paling besar yaitu aspek minat mendapat persentase sebesar 85,26%, disusul dengan aspek menjaga kesehatan dan kebugaran

sebesar 85,20%, kemudian aspek kemauan sebesar 84,60%, aspek rekreasi sebesar 84,32% dan aspek perhatian sebesar 83,60%, terakhir aspek aktivitas olahraga sebesar 83,38%, semua aspek tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Yang berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu dorongan dari dalam diri individu yang berasal dari dalam yaitu dari kebutuhan orang tersebut, Faktor emosional memiliki hubungan yang erat dengan emosi, jika seseorang memperoleh keberhasilan dalam beraktifitas yang menimbulkan perasaan senang, dan hal ini akan mempengaruhi minat terhadap kegiatan tersebut, dan motif sosial yang erat kaitannya dengan aspek pendukung agar masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga (Harmon et al., 2018).

Motif sosial seseorang juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menentukan minatnya, hasil perhitungan motif sosial yang sangat tinggi adalah lingkungan dengan persentase 84,43%, diikuti biaya 84,35%, fasilitas 84,18%, dan cuaca 82,36% terakhir adalah peran pemerintah sebesar 80,62%, semua indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi kecuali indikator peran pemerintah yang termasuk dalam kategori tinggi. Isinya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu dorongan dari dalam diri individu, faktor emosional, dan motif sosial yang merupakan faktor-faktor yang menimbulkan minat terhadap sesuatu karena pengakuan oleh lingkungan sosial seseorang (Van Deth, 2003). Seseorang akan tertarik untuk berpendidikan tinggi, misalnya karena akan mendapat pengakuan sebagai orang terpelajar oleh lingkungan sekitarnya yang erat kaitannya dengan aspek pendukung agar masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga (Tonts, 2005).

Bentuk olah raga rekreasi di ruang terbuka di Majalengka antara lain lari/jogging, jalan kaki, sepeda, sepak bola (Baker et al., 2021). Setiap individu atau masyarakat melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan minatnya masing-masing, yang paling banyak diminati adalah kegiatan olahraga lari/jogging yang dilakukan oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga lansia serta kegiatan olahraga jalan kaki, olahraga rekreasi sepeda yang biasanya membuat ruang terbuka publik sebagai tempat istirahat setelah bersepeda keliling kota dan diminati oleh berbagai kelompok umur, dan sepak bola diminati oleh kelompok umur anak-anak (Reis et al., 2016).

Fasilitas di ruang terbuka di Majalengka antara lain jogging track dan lapangan hijau. Semua fasilitas yang ada di ruang terbuka tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga dapat menunjang mereka dalam melakukan kegiatan olahraga di ruang terbuka tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa: Minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga rekreasi di ruang terbuka di Kabupaten Majalengka sebesar 83,88%, dari indikator perhatian 83,60%, kemauan 84,60%, dan minat 85,26% masuk dalam kategori minat. kategori sangat tinggi. Kegiatan olahraga di ruang

terbuka di Kabupaten Majalengka 83,36% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Olahraga jogging 35%, jalan kaki 34,43%, bermain sepak bola 11,92%, dan bersepeda 7,94%. Sarana dan lingkungan ruang terbuka di Majalengka 84,18% dan lingkungan 84,43%, sarana yang ada antara lain jogging track, lapangan hijau termasuk kategori sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C., Chinaka, O., & Stewart, E. C. (2021). The time is now: why we must identify and address health disparities in sport and recreation injury. *Injury Epidemiology*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s40621-021-00320-2>
- Book, K., Hedenborg, S., & Andersson, K. (2022). New spatial practices in organised sport following COVID-19: the Swedish case. *Sport in Society*, 25(7), 1343–1358. <https://doi.org/10.1080/17430437.2022.2031017>
- Cureau, F. V., Da Silva, T. L. N., Bloch, K. V., Fujimori, E., Belfort, D. R., De Carvalho, K. M. B., De Leon, E. B., De Vasconcellos, M. T. L., Ekelund, U., & Schaan, B. D. (2016). ERICA: Leisure-time physical inactivity in Brazilian adolescents. *Revista de Saude Publica*, 50(suppl 1), 1s-11s. <https://doi.org/10.1590/S01518-8787.2016050006683>
- DeCuir–Gunby, J. T. (2011). Mixed Methods Research in the Social Sciences. *Best Practices in Quantitative Methods*, 125–136. <https://doi.org/10.4135/9781412995627.d11>
- Forsell, T., Tower, J., & Polman, R. (2020). Development of a Scale to Measure Social Capital in Recreation and Sport Clubs. *Leisure Sciences*, 42(1), 106–122. <https://doi.org/10.1080/01490400.2018.1442268>
- Harmon, K. J., Proescholdbell, S. K., Register-Mihalik, J., Richardson, D. B., Waller, A. E., & Marshall, S. W. (2018). Characteristics of sports and recreation-related emergency department visits among school-age children and youth in North Carolina, 2010–2014. *Injury Epidemiology*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40621-018-0152-0>
- Harrington, D. W., Jarvis, J. W., & Manson, H. (2017). Parents' perceived barriers to accessing sports and recreation facilities in Ontario, Canada: Exploring the relationships between income, neighbourhood deprivation, and community. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph14101272>
- Indrayogi, I. (2020). Korelasi Antara Tingkat Kesegaran Jasmani (Physical Fitness) Dan Kesehatan Mental (Mental Hygiene) Dengan Prestasi Belajarpendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Journal Respecs*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2008>
- Isnaini, L. M. Y., Alfarizi, L. M., & Mulyan, A. (2021). Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Mengikuti Fun Race And Trail Run Di Masa New Normal Di Kawasan Pariwisata Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jjime.v7i1.1626>
- Jarvie, G. (2003). *COMMUNITARIANISM, SPORT AND SOCIAL*. 2, 139–153.
- Kruszyńska, E., & Poczta, J. (2020). Difficulties limiting access to sports and recreational

- facilities in the city in the perceptions of service users. Sports and recreational infrastructure management policy—poznan case study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051768>
- Manta, S. W., Reis, R. S., Benedetti, T. R. B., & Rech, C. R. (2019). Public open spaces and physical activity: Disparities of resources in Florianopolis. *Revista de Saude Publica*, 53, 1–11. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2019053001164>
- Mummery, W. K., Spence, J. C., Vincenten, J. A., & Voaklander, D. C. (1998). A descriptive epidemiology of sport and recreation injuries in a population-based sample: Results from the Alberta Sport and Recreation Injury Survey (ASRIS). *Canadian Journal of Public Health*, 89(1), 53–56. <https://doi.org/10.1007/bf03405796>
- Nicholson, M., Brown, K., & Hoyer, R. (2013). Sport's social provisions. *Sport Management Review*, 16(2), 148–160. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2012.08.003>
- Peers, I. S. (1996). *Statistical Analysis for Education and Psychology Researchers*.
- Prowse, R., Storey, K., Olstad, D. L., Carson, V., & Raine, K. D. (2022). Choice, Motives, and Mixed Messages: A Qualitative Photo-Based Inquiry of Parents' Perceptions of Food and Beverage Marketing to Children in Sport and Recreation Facilities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052592>
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, Motivasi, Dan Manfaat Aktivitaspendakian Gunung Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 143–153. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>
- Reis, R. S., Salvo, D., Ogilvie, D., Lambert, E. V., Goenka, S., & Brownson, R. C. (2016). Scaling up physical activity interventions worldwide: stepping up to larger and smarter approaches to get people moving. *The Lancet*, 388(10051), 1337–1348. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30728-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30728-0)
- Rosso, E. G. F., & McGrath, R. (2013). Beyond recreation: Personal social networks and social capital in the transition of young players from recreational football to formal football clubs. *International Review for the Sociology of Sport*, 48(4), 453–470. <https://doi.org/10.1177/1012690212444409>
- Salvo, D., Reis, R. S., Stein, A. D., Rivera, J., Martorell, R., & Pratt, M. (2014). Characteristics of the built environment in relation to objectively measured physical activity among Mexican adults, 2011. *Preventing Chronic Disease*, 11, 1–16. <https://doi.org/10.5888/pcd11.140047>
- Tonts, M. (2005). Competitive sport and social capital in rural Australia. *Journal of Rural Studies*, 21(2), 137–149. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2005.03.001>
- Van Deth, J. W. (2003). Measuring social capital: Orthodoxies and continuing controversies. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.1080/13645570305057>

- van Hecke, L., Verhoeven, H., Clarys, P., Dyck, D., van de Weghe, N., Baert, T., Deforche, B., & van Cauwenberg, J. (2018). Factors related with public open space use among adolescents: A study using GPS and accelerometers. *International Journal of Health Geographics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12942-018-0123-2>
- Wipradana, I. B. K. (2021). *Minat Dan Motivasi Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja Sebagai Generasi Milenial Terhadap Olahraga Tradisional Bali*. 9(1), 8–17. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/5150>